

ABSTRACT

Kusuma, Caecilia Nanda (2026). *Students' Perceptions of the Use of Local Folktales in English Reading Classes*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Understanding students' perspectives on their reading interests is crucial because students are more likely to engage with and benefit from texts that are relevant and enjoyable. However, previous research on local folktales in English language instruction has primarily focused on quantitative learning outcomes such as reading comprehension scores, leaving a gap in understanding of how students assess their own interest and which aspects of the stories they find most appealing. This study addresses that gap by investigating students' perceptions of their interest in reading local folktales and the specific elements of the stories that capture their attention.

This study addresses two research questions: (1) what are senior high school students' perceptions of their interest in reading local folktales in English class? and (2) which components of local folktales engage students most while reading? A mixed-methods approach was utilized, with quantitative data from a 25-item Likert-scale questionnaire and qualitative data from five open-ended questions. A total of 81 valid responses were gathered from 11th-grade students at an Indonesian public senior high school in Gunungkidul, Yogyakarta.

Quantitative data were analyzed using descriptive statistics and organized using Hidi and Renninger's (2006) Four-Phase Model of Interest Development, while qualitative responses were analyzed thematically. The results showed that students had a positive perception of their interest in reading local folktales, with an overall percentage score of 77.6%. Situational curiosity was the highest phase (82%), the highest-rated individual item was "I want to read more local folktales in English class" (84%), while personal relevance was the lowest phase (72%) with the item "I can see parts of my own life in the folktale" scoring the lowest (62%).

These findings indicate that local folktales are a useful and engaging medium for teaching English to senior high school students. Students find them more intriguing and less dull than traditional English textbooks, and many have shown a strong desire to read more folktales in the future. Based on these findings, it is recommended that English teachers incorporate local folktales regularly into their reading curriculum, design lesson plans around conflict and resolution elements to maximize student engagement, and select folktales with culturally relevant and unpredictable plots. Future researchers are encouraged to conduct longitudinal studies and experimental designs to further investigate the effectiveness of local folktales in EFL instruction.

Keywords: local folktales, student interest, student engagement, EFL reading, culturally relevant pedagogy, Hidi and Renninger's interest model

ABSTRAK

Kusuma, Caecilia Nanda (2026). *Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Cerita Rakyat Lokal dalam Kelas Membaca Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Memahami persepsi siswa terhadap minat membaca sangatlah penting karena pelajar lebih terlibat dengan teks yang bermakna dan menyenangkan. Namun, penelitian tentang cerita rakyat lokal dalam pengajaran bahasa Inggris sebagian besar berfokus pada hasil kuantitatif seperti skor pemahaman membaca, sehingga meninggalkan celah tentang bagaimana siswa menilai minat mereka dan aspek cerita yang paling menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyelidiki persepsi siswa terhadap minat mereka membaca cerita rakyat lokal dan elemen-elemen spesifik dalam cerita yang menarik perhatian mereka.

Penelitian ini mengkaji dua pertanyaan penelitian: (1) bagaimana persepsi siswa SMA terhadap minat mereka membaca cerita rakyat lokal di kelas bahasa Inggris? dan (2) aspek cerita rakyat lokal apa yang paling menarik perhatian siswa saat membaca? Penelitian ini menggunakan metode mixed-methods, dengan data kuantitatif dari kuesioner skala Likert 25 butir dan data kualitatif dari lima pertanyaan terbuka. Sebanyak 81 tanggapan valid dikumpulkan dari siswa kelas 11 di sebuah SMA negeri di Gunungkidul, Yogyakarta.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan diorganisasikan berdasarkan Model Perkembangan Minat Empat Fase dari Hidi dan Renninger (2006), sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Temuan menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap minat mereka membaca cerita rakyat lokal, dengan skor persentase keseluruhan sebesar 77,6%. Minat situasional adalah fase tertinggi (82%), butir dengan nilai tertinggi adalah "Saya ingin membaca lebih banyak cerita rakyat lokal di kelas Bahasa Inggris" (84%), sedangkan fase terendah adalah relevansi pribadi (72%) dengan butir "Saya dapat melihat bagian dari kehidupan saya sendiri di dalam cerita rakyat tersebut" memperoleh skor terendah (62%).

Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat lokal adalah media yang efektif dan menarik untuk mengajar bahasa Inggris kepada siswa SMA. Siswa menganggap cerita rakyat lebih menarik daripada buku teks biasa, dan banyak yang ingin membaca lebih banyak cerita rakyat di masa depan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru bahasa Inggris secara rutin mengintegrasikan cerita rakyat lokal ke dalam kurikulum membaca, merancang rencana pembelajaran yang berfokus pada elemen konflik dan resolusi untuk memaksimalkan keterlibatan siswa, serta memilih cerita rakyat dengan alur yang relevan secara budaya dan tidak mudah ditebak. Peneliti selanjutnya didorong untuk melakukan studi longitudinal dan desain eksperimental guna menyelidiki lebih lanjut efektivitas cerita rakyat lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: cerita rakyat lokal, minat siswa, keterlibatan siswa, membaca EFL, pedagogi relevan budaya.